

## **PENGARUH FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN AIR TERJUN CURUG PAPAT KABUPATEN REJANG LEBONG**

Dwi Kurniawan<sup>(1)</sup> Mardiyah Dwi Ilhami<sup>(2)</sup>

<sup>(1)(2)</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Dwikepahiang7878@gmail.com

### **ABSTRACT**

This study aims to find out the Effect of Facilities and Accessibility on Tourists' Interest in Visiting Curug Papat Waterfall, Rejang Lebong Regency. This type of research is a quantitative descriptive study. The population of this study was visitors to the Curug Papat Waterfall in Rejang Lebong Regency as the research object. The data collection technique used observation, interview, and questionnaire. The data analysis technique used descriptive analysis, inferential analysis by using SPSS and analysis of the coefficient of determination ( $R^2$ ). The results of this study indicate that facilities have a positive effect on tourists' interest in visiting Curug Papat Waterfall, Rejang Lebong Regency. This means that the more optimal the facilities available at Curug Papat Waterfall, the higher the level of tourist interest in visiting. Accessibility has a positive effect on tourists' interest in Visiting Curug Papat Waterfall, Rejang Lebong Regency. The higher the quality of accessibility perceived by tourists, the higher the level of interest in visiting. Facilities and accessibility simultaneously or together have a positive and significant effect on tourists' interest in visiting Curug Papat Waterfall, Rejang Lebong Regency. This means that if the level of facilities and accessibility is high, it will increase tourists' interest in visiting.

Keywords: *accessibility, facilities, visiting interest*

### **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu ektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu daerah. Sektor pariwisata dapat menjadi sektor yang potensial bagi suatu daerah jika dijadikan sumber pendapatan daerah. Hal tersebut yang membuat sektor pariwisata dapat dijadikan sektor unggulan perekonomian negara termasuk Indonesia (Haryani, 2020).

Di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, terdapat berbagai potensi wisata alam yang menarik, salah satunya adalah Air Terjun Curug Papat. Destinasi ini tidak hanya menawarkan keindahan alam yang memukau, tetapi juga pengalaman budaya yang kaya, mengingat keberadaan masyarakat lokal yang beragam. Wisata Air Terjun Curug Papat pertama kali dibuka pada tahun 2018 oleh penduduk sekitar. Fasilitas dan aksesibilitas menjadi dua faktor kunci yang dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata.

Air terjun Curug Papat terletak di Desa Kayu Manis, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Destinasi wisata ini dikenal sebagai salah satu potensi alam yang menawan di kawasan tersebut, meskipun belum banyak dikenal oleh wisatawan luar. Curug Papat terdiri dari empat tingkatan air terjun yang memukau, dengan ketinggian mencapai 20 meter.

Keberadaan air terjun ini dikelilingi oleh hutan basah yang asri dan belum banyak terjamah oleh tangan manusia, menjadikannya tempat yang ideal untuk menikmati keindahan alam yang masih alami.

Fasilitas yang memadai, seperti area parkir, tempat istirahat, dan layanan makanan, dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dan memberikan pengalaman positif selama berkunjung. Di Curug Papat, fasilitas ini telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, sehingga diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung. Selain itu, aksesibilitas menuju lokasi juga sangat penting. Rute perjalanan yang mudah dan aman akan memudahkan wisatawan dalam mencapai tujuan mereka. Meskipun perjalanan menuju Curug Papat mungkin menantang, keindahan alam dan suasana tenang di sekitarnya menjadi imbalan yang berharga bagi para pengunjung. Keinginan seseorang untuk berkunjung ke suatu objek wisata juga perlu didukung oleh beberapa komponen seperti aksesibilitas dan fasilitas karena aksesibilitas memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk menjangkau objek wisata sedangkan fasilitas memberikan kenyamanan berupa hal-hal yang menjadi kebutuhan pengunjung selama menikmati objek wisata (Deviana, 2019).

Fasilitas wisata merupakan sarana dan prasarana yang sengaja disediakan oleh pengelola wisata guna menunjang dan dapat digunakan oleh wisatawan (Charli & Della, 2020). Apabila suatu objek wisata memiliki fasilitas yang memadai serta memenuhi standar pelayanan dan dapat memuaskan pengunjung maka hal ini akan menarik wisatawan untuk dapat berkunjung kembali ke tempat wisata tersebut (Irawan et al., 2021). Fasilitas yang menunjang di tempat wisata juga akan menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan. Fasilitas merupakan sesuatu yang penting bagi sebuah usaha, oleh karena itu harus diperhatikan dengan benar mengenai kondisinya, kebersihannya serta perawatannya. Fasilitas yang kurang terawat akan mempengaruhi ketidaknyamanan para wisatawan dan begitu juga sebaliknya. Fasilitas juga merupakan faktor penunjang wisatawan berkunjung ke suatu tempat wisata sehingga menimbulkan minat dari wisatawan (Sari & Hijriantomi, 2022). Ketidaknyamanan para wisatawan dan begitu juga sebaliknya. Fasilitas juga merupakan faktor penunjang wisatawan berkunjung ke suatu tempat wisata sehingga menimbulkan minat dari wisatawan (Sari & Hijriantomi, 2022).

Dalam kegiatan pariwisata, aksesibilitas wisata merupakan berbagai macam kemudahan yang mampu diperoleh pengunjung dalam mengunjungi suatu objek wisata dan melakukan perpindahan saat sedang melakukan perjalanan wisata. Dalam hal ini, aksesibilitas harus disediakan oleh pemerintah terlepas dari digunakan atau tidaknya oleh masyarakat (Delamartha et al., 2021). Aksesibilitas atau kemudahan dalam mencapai tujuan bisa diartikan dengan sesuatu yang menunjang kemudahan seperti akses jalan yang baik, mudah dilalui, jarak yang dekat, aman, nyaman dan kesediaan transportasi. Aksesibilitas dalam kegiatan pariwisata merupakan kemudahan yang diperoleh wisatawan saat mengunjungi suatu objek wisata baik dari segi perjalanan menuju wisata maupun perpindahan wisatawan didalam lokasi wisata (Delamartha, 2021). Jadi, aksesibilitas menjadi hal yang penting untuk kelancaran berwisata, karenanya juga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata.

Dari aksesibilitas dan fasilitas wisata kemudian muncul penilaian atau perspektif para pengunjung yang telah memiliki pengalaman berkunjung ke suatu objek wisata, baik itu nilai yang positif maupun negatif yang diberikan sebagai hasil dari apa yang mereka alami dan rasakan. Hal tersebut menjadi suatu gambaran destinasi wisata yang disebut dengan citra wisata atau citra destinasi. Dari fasilitas dan aksesibilitas itulah yang akan membuat keputusan untuk melakukan kunjungan seseorang. Keputusan yang dibuat oleh seseorang untuk melakukan perjalanan liburan ke suatu tempat wisata tertentu disebut keputusan berkunjung. Pada dasarnya, keputusan

pengunjung untuk memilih tempat wisata yang mereka pilih merupakan salah satu bentuk pengambilan keputusan (Suratman dkk, 2018).

Membahas tentang minat berkunjung menurut (Bella ,2020) minat berkunjung merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau pada objek lain. Minat merupakan suatu ketertarikan seseorang pada sesuatu sehingga termotivasi untuk melakukan kegiatan yang diminati. Minat berkunjung juga diartikan dengan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk memilih dan memutuskan berkunjung pada suatu tempat (Girsang, 2021). Dari beberapa pendapat tersebut minat berkunjung wisata dapat diartikan dengan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek wisata hingga ingin datang atau mengunjungi suatu objek wisata agar dapat merasakannya langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan ke Air Terjun Curug Papat. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Rejang Lebong serta meningkatkan daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pariwisata di daerah tersebut dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui peningkatan kunjungan wisatawan.

**Tabel 1**  
Jumlah Pengunjung

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Jumlah pengunjung</b>
2024	Juni	500
2024	Juli	600
2024	Agustus	800
2024	September	1200
2024	Oktober	400
2024	November	200

Berdasarkan data jumlah pengunjung wisata Air Terjun Curug Papat Kabupaten Rejang Lebong dari bulan Juni hingga November 2024 yang ada pada Tabel 1.1, terdapat beberapa permasalahan yang bisa diidentifikasi terkait jumlah pengunjung, yang dapat dikaitkan dengan pengaruh fasilitas dan aksesibilitas sebagai berikut: Terjadi peningkatan pengunjung dari bulan Juni (500) hingga September (1200), namun setelah itu jumlah pengunjung mengalami penurunan drastis pada bulan Oktober (400) dan November (200). Fluktuasi yang besar ini menunjukkan ketidakstabilan minat berkunjung wisatawan. Penurunan yang sangat tajam setelah bulan September bisa menjadi indikasi adanya masalah pada fasilitas atau aksesibilitas. Misalnya, kemungkinan fasilitas mulai kurang terjaga, kondisi jalur akses memburuk, atau faktor eksternal seperti cuaca buruk, namun ini perlu didalami lebih lanjut. Jika fasilitas yang disediakan kurang memadai, misalnya kurang bersih, kurang aman, atau tidak lengkap, pengunjung cenderung enggan kembali atau merekomendasikan tempat tersebut. Demikian juga aksesibilitas yang sulit dijangkau, seperti jalan rusak atau kurangnya transportasi ke lokasi, dapat menurunkan minat pengunjung. Penurunan pengunjung pada dua bulan terakhir juga bisa disebabkan oleh minimnya promosi atau manajemen wisata yang kurang optimal dalam menjaga daya tarik wisatawan. Terdapat kemungkinan faktor musiman, seperti cuaca musim hujan, yang bisa mengurangi kenyamanan kunjungan. Ini juga perlu diperhatikan dalam analisis.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 28 November 2024 dengan pengunjung bernama Riski menyampaikan tentang pendapatnya mengenai minat berkunjung di

wisata air terjun Curug Papat. Riski menyampaikan bahwa minat berkunjung di wisata air terjun Curug Papat sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu fasilitas dan aksesibilitas. Karena kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan. Fasilitas yang memadai juga memainkan peran penting dalam menarik minat pengunjung. Fasilitas mencakup berbagai aspek seperti akomodasi, tempat makan, dan layanan lainnya yang mendukung pengalaman wisatawan. Begitu juga dengan aksesibilitas yang memadai memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata yang ingin dikunjungi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah akses menuju objek wisata, semakin besar kemungkinan wisatawan untuk berkunjung.

Kemudian pengunjung bernama Beni Saputra satu dari beberapa pengunjung menyampaikan tentang fasilitas wisata air terjun Curug Papat bahwa disana masih kurangnya sarana umum seperti toilet umum dan tempat istirahat yang memadai belum tersedia di area sekitar air terjun. Hal ini dapat menjadi kendala bagi pengunjung yang ingin menikmati waktu lebih lama di lokasi. Selain itu, Beni Saputra juga menambahkan disana juga masih kurang warung yang menjual makanan. Meskipun ada beberapa warung makanan, pilihan menu mungkin terbatas dan tidak selalu tersedia. Ini bisa menjadi masalah bagi pengunjung yang ingin menikmati makanan setelah trekking.

Selanjutnya observasi dengan pengunjung bernama Areyan Repaldi satu dari beberapa pengunjung menyampaikan tentang aksesibilitas wisata air terjun Curug Papat cukup menantang, terutama bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan roda empat. Jalan menuju lokasi air terjun belum sepenuhnya layak untuk kendaraan besar, sehingga pengunjung harus memarkirkan kendaraan sekitar kurang lebih 500 meter dari lokasi air terjun dan melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki. Untuk kendaraan roda dua pun masih sangat menyulitkan karena kondisi jalan masih bebatuan dan tanah. Dengan kondisi jalan yang masih bebatuan dan tanah disaat hujan jalan tersebut menjadi licin dan berlumpur.

Hasil observasi menunjukkan bahwa adanya fluktuasi yang signifikan dengan peningkatan jumlah pengunjung dari Juni hingga September namun diikuti penurunan tajam pada Oktober dan November. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah minimnya fasilitas pendukung dan aksesibilitas yang kurang memadai. Observasi dan wawancara dengan pengunjung menunjukkan fasilitas seperti toilet umum, tempat istirahat, dan warung makan masih terbatas sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung untuk berlama-lama di lokasi. Selain itu, akses jalan menuju air terjun yang masih berupa tanah dan bebatuan, serta kondisi jalan yang licin saat hujan, menjadi hambatan terutama bagi kendaraan roda empat dan dua. Faktor-faktor tersebut berpengaruh besar terhadap minat kunjungan wisatawan. Jika fasilitas dan aksesibilitas tidak segera diperbaiki, potensi wisata Curug Papat tidak akan optimal dan penurunan jumlah pengunjung berpotensi berlanjut. Selain itu, minimnya promosi dan kemungkinan faktor eksternal seperti cuaca juga dapat memperburuk situasi. Oleh karena itu, peningkatan sarana prasarana, perbaikan akses jalan, serta manajemen dan promosi yang lebih optimal sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan daya tarik wisata Air Terjun Curug Papat di masa datang.

## **METODE**

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam konteks penelitian merujuk pada keseluruhan elemen atau objek yang menjadi fokus studi, baik itu manusia, hewan, benda, atau kejadian tertentu dengan karakteristik spesifik. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari

populasi itu (Sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung wisatawan Air Terjun Curug Papat Kabupaten Rejang Lebong.

Margono (2023) menjelaskan bahwa sampel merupakan "bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu." Ini menunjukkan bahwa pemilihan sampel harus dilakukan dengan metode yang tepat untuk memastikan representativitas. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2023) Sutrisno Hadi menyatakan bahwa sampel adalah "sebagian individu yang diselidiki," dan menegaskan bahwa sampel berfungsi sebagai sumber data yang mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Dari definisi-definisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam penjelasan, inti dari pengertian sampel tetap sama: yaitu sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan dalam suatu penelitian. jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teori Sugiyono (2017), Sampel terdiri dari jumlah populasi dan atributnya. Oleh karena itu, sampel berguna bagi tujuan penelitian populasi dan komponennya jumlah sampel responden harus disesuaikan dengan jumlah item pertanyaan yang digunakan pada kuesioner, dengan asumsi bahwa jumlah variable (indikator) yang diamati dari nx5 hingga nx10. Dalam penelitian ini, jumlah item indikator yang digunakan sebanyak 12 item indikator.

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Jumlah indikator} \\ &= 12 \times 10 \\ &= 120\end{aligned}$$

### **Teknik Pengumpulan data**

Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Djaman Satori dan Aan Komariah (2011) Mereka mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ilmiah. Sugiyono (2013) Menegaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Didalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik observasi dan kuesioner.

#### **Observasi**

Teknik observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan secara sistematis. Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang perilaku atau fenomena yang diteliti, serta mengurangi kemungkinan bias dalam pengumpulan data. Dalam pengamatan langsung ke lokasi penelitian, peneliti mengamati pengaruh fasilitas dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan pada Air Terjun Curug Papat Kabupaten Rejang Lebong.

#### **Kuesioner**

Kuesioner adalah dari serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis yang di gunakan sebagai alat pengumpulan data. kuesioner merupakan alat yang sangat berguna dalam berbagai bidang penelitian, baik akademis maupun praktis, karena kemampuannya untuk mengumpulkan informasi dari banyak responden secara efisien. Sugiyono (2010) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Untuk mempermudah menghitung skor pada kuisisioner, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi individu atau kelompok tentang peristiwa sosial (sugiyono, 2019). Berikut instrumen jawaban dengan skala likert dan skor masingmasing:

**Tabel 2**  
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2010: 86)

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara *fasilitas* ( $X_1$ ), dan *Aksesibilitas* ( $X_2$ ) terhadap minat berkunjung wisatawan ( $Y$ ) air terjun Curug Papat Kabupaten Rejang Lebong. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad \text{Sugiyono (2010)}$$

Keterangan:

- $Y$  = Variabel Minat Berkunjung
- $a$  = Konstanta
- $X_1$  = Fasilitas Wisata
- $X_2$  = Aksesibilitas wisata
- $b_1, b_2$  = Besaran koefisien regresi dari masing-masing
- $e$  = *Error*

#### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai  $R$  yang terkecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen sangat terbatas dan nilai mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependennya.

#### Uji Hipotesis

Tujuan utama dari uji hipotesis adalah untuk menentukan apakah bukti yang diperoleh dari data cukup untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara *statistic* jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas *probabilitas* yang sudah ditentukan sebelumnya.

#### Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Menurut Sugiyono (2018), uji ini membantu mengetahui signifikansi koefisien regresi dari variabel independen dalam model regresi. Uji t dilakukan dengan menghitung nilai t-statistics menggunakan rumus:

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n - k - 1)$$

Keterangan:

$\alpha$  = tingkat kepercayaan (0,05)

n = jumlah sampel dalam penelitian

k = jumlah variabel bebas (X)

kriteria pengujian hipotesis yaitu:

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh secara parsial variable *Knowledge Shring* dan *Hardskill* terhadap variabel dependen (Kinerja Karyawan).
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara parsial variable independen *Knowledge Shring* dan *Hardskill* terhadap variabel dependen (Kinerja Karyawan).

### Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis bahwa semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016), jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan yang dapat diambil dari variabel-variabel tersebut. Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k; n - k)$$

keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel X

Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila nilai  $f_{hitung} > \text{nilai } f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel independen *Fasilitas* dan *Aksesibilitas* terhadap variabel dependen (Minat Berkunjung Wisatawan).
- b. Apabila nilai  $f_{hitung} < \text{nilai } f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen *Fasilitas* dan *Aksesibilitas* terhadap variabel dependen (Minat Berkunjung Wisatawan).

## HASIL

### Tanggapan Responden Terhadap Variabel Fasilitas

Pada variabel Fasilitas penilaian dilakukan dengan 5 item pernyataan. Berikut jawaban responden terhadap variabel Fasilitas hasil dari respon. 4,25 adalah skor tertinggi dengan Pernyataan (Kondisi fasilitas dan wahana wisata Air Terjun Curug Papat bersih dan rapi). Jawaban responden terhadap variabel Fasilitas masuk dalam kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa pengunjung merasa puas dengan kondisi fasilitas dan wahana yang ada di Air Terjun Curug Papat. Ini mengindikasikan bahwa kebersihan dan kerapian fasilitas dianggap sangat baik oleh pengunjung. Persepsi positif ini dapat berkontribusi pada pengalaman wisata yang menyenangkan dan dapat mendorong pengunjung untuk kembali atau merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain. Sedangkan dengan nilai terkecil yaitu 4,12 pada pernyataan (Objek wisata Air Terjun Curug Papat memiliki fasilitas yang lengkap) berdasarkan hasil penelitian nilai terkecil diatas menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di wisata Air Terjun Curug Papat tidak sepenuhnya memenuhi harapan pengunjung. Hal ini bisa mengindikasikan adanya aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Nilai rata-rata dari responden variabel Fasilitas ( $X_1$ ) adalah 4,20 dari hasil penelitian yang dilakukan.

### Tanggapan Responden Terhadap Variabel Aksesibilitas (X<sub>2</sub>)

Pada variabel Aksesibilitas penilaian dilakukan dengan 4 item pernyataan. Hasil dari respon. 4,33 adalah skor tertinggi dengan Pernyataan (Terdapat papan penunjuk arah yang memudahkan pengunjung untuk menuju objek wisata Air Terjun Curug Papat). Jawaban responden terhadap variabel Aksesibilitas masuk dalam kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa pengunjung merasa puas dengan papan penunjuk arah yang tersedia sangat membantu dalam memudahkan pengunjung menemukan lokasi wisata tersebut. Dengan demikian, pengelola objek wisata sebaiknya mempertahankan dan bahkan meningkatkan fasilitas ini agar pengalaman pengunjung semakin baik. Sedangkan dengan nilai terkecil yaitu 4,14 pada pernyataan (Lokasi objek wisata Air Terjun Curug Papat dapat diakses dengan aplikasi Google Maps.) berdasarkan hasil penelitian nilai terkecil diatas menunjukkan bahwa akses menuju lokasi objek wisata Air Terjun Curug Papat melalui aplikasi Google Maps dianggap kurang optimal. Hal ini dapat mengindikasikan perlunya peningkatan informasi atau petunjuk yang lebih jelas untuk pengunjung. Nilai rata-rata dari responden variabel Aksesibilitas (X<sub>2</sub>) adalah 4,25 dari hasil penelitian yang dilakukan.

### Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Berkunjung

Pada variabel Minat Berkunjung penilaian dilakukan dengan 4 item pernyataan. Berikut jawaban responden terhadap variabel Minat Berkunjung hasil dari respon. 4,28 adalah skor tertinggi dengan Pernyataan (Saya akan merekomendasikan kepada orang lain untuk berkunjung ke wisata Air Terjun Curug Papat.). Jawaban responden terhadap variabel Minat Berkunjung masuk dalam kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa pengunjung merasa puas dengan pengalaman yang didapat dan percaya bahwa tempat tersebut layak untuk dikunjungi lagi. Selain itu, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi kepuasan pengunjung agar minat berkunjung tetap tinggi. Sedangkan dengan nilai terkecil yaitu 4,16 pada pernyataan (Saya sangat setuju bahwa wisata Air Terjun Curug Papat menjadi pilihan utama pada wisata alam.) berdasarkan hasil penelitian nilai terkecil diatas menunjukkan bahwa ada tingkat ketidaksetujuan yang signifikan terhadap pernyataan tersebut. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa tidak semua responden merasa bahwa Air Terjun Curug Papat adalah pilihan utama dalam wisata alam. Nilai rata-rata dari responden variabel Minat Berkunjung (Y) adalah 4,22 dari hasil penelitian yang dilakukan.

### Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independent (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui. Berdasarkan estimasi regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh tabel sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.779	1.159		2.398	.018		
	Fasilitas	.351	.069	.439	5.099	.000	.503	1.988
	Aksesibilitas	.397	.091	.377	4.376	.000	.503	1.988

a. Dependent Variable: JUMLAHY

Sumber : *Output SPSS 25 yang diolah 2025*



Dari perhitungan di atas dengan menggunakan program SPSS, maka daya persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.779 + 0.351 X_1 + 0.397 X_2 + e_i$$

1. Nilai konstanta sebesar 2.779 mempunyai arti bahwa apabila Fasilitas ( $X_1$ ), dan Aksesibilitas ( $X_2$ ) sama dengan nol maka Minat Berkunjung ( $Y$ ), Pada Objek wisata Air Terjun Curug Papat Kabupaten Rejang Lebong akan tetap sebesar 2.779 hal ini hanya berlaku saat dilakukan penelitian.
2. Koefisien Regresi variabel Fasilitas ( $X_1$ ) sebesar 0.351 mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berkunjung ( $Y$ ), Pada Objek wisata Air Terjun Curug Papat Kabupaten Rejang Lebong apabila tanggapan terhadap Minat Berkunjung naik sebesar satu satuan maka variabel Fasilitas ( $X_1$ ), sama dengan nol maka Minat Berkunjung akan dapat meningkat sebesar 0.351 dengan menganggap variabel lain adalah tetap.
3. Koefisien regresi variabel Aksesibilitas ( $X_2$ ) sebesar 0.397 mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berkunjung ( $Y$ ), Pada Objek wisata Air Terjun Curug Papat Kabupaten Rejang Lebong apabila tanggapan terhadap Minat Berkunjung naik sebesar satu satuan maka variabel Aksesibilitas ( $X_2$ ), sama dengan nol maka Minat Berkunjung akan dapat meningkat sebesar 0.397 dengan menganggap variabel lain adalah tetap.

Berdasarkan dua variabel diatas Fasilitas ( $X_1$ ) dan Aksesibilitas ( $X_2$ ) dinyatakan bahwa variabel Aksesibilitas (0.397) karena paling dominan dalam memberikan sumbangan pada peningkatan Minat Berkunjung pada Objek wisata Air Terjun Curug Papat Kabupaten Rejang Lebong hal ini dapat dilihat dari tabel 4.6 di atas.

### Analisis Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besarnya presentase sumbangan pengaruh variabel bebas Fasilitas ( $X_1$ ) dan Aksesibilitas ( $X_2$ ) Terhadap Minat Berkunjung ( $Y$ ). Maka dari perhitungan komputer menggunakan SPSS 25 didapatkan uji koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Nilai Koefisien Determinasi  $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 <sup>a</sup>	.568	.560	1.348
a. Predictors: (Constant), JUMLAHX2, JUMLAHX1				
b. Dependent Variable: JUMLAHY				

Berdasarkan tabel diatas memperoleh angka  $R^2$  (R square) sebesar 0,568 nilai ini berarti bahwa variabel Fasilitas ( $X_1$ ) dan Aksesibilitas ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh sebesar 56,8% dalam mempengaruhi Minat Berkunjung ( $Y$ ) pada Objek wisata Air Terjun Curug Papat Kabupaten Rejang Lebong, sedangkan sisanya 43,2% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh yang signifikan antar variabel independen Fasilitas ( $X_1$ ) dan Aksesibilitas ( $X_2$ ) terhadap Minat Berkunjung ( $Y$ ) baik secara parsial maupun simultan.

### Uji t (Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas ( $X$ ) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Hasil uji t ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Uji T (Uji Secara Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.779	1.159		2.398	.018		
	JUMLAHX1	.351	.069	.439	5.099	.000	.503	1.988
	JUMLAHX2	.397	.091	.377	4.376	.000	.503	1.988
a. Dependent Variable: JUMLAHY								

Sumber : *Output SPSS 25 yang diolah 2025*

Hasil dari penelitian dan analisis data menggunakan program SPSS menunjukkan nilai koefisien determinasi parsial untuk setiap variabel pengaruh seperti yang disajikan berikut:

Melalui hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka perbandingan antara  $t_{hit}$  dengan  $t_{a/2} (n-k-1) = 120-2-1 = 117$  (1.98045) setiap variabel sebagai berikut :

1. Fasilitas yaitu  $t_{hit} > t_a$  ( $5.099 > 1.98045$ ) dan nilai  $sig < \alpha = 0,000 < 0,05$ , hal tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan Fasilitas ( $X_1$ ) terhadap Minat Berkunjung pada Objek wisata Air Terjun Curug Papat Kabupaten Rejang Lebong.
2. Berdasarkan uji  $t_{hit}$  untuk variabel *Brand Image* ( $X_2$ ) yaitu  $t_{hit} > t_a$  ( $4.376 > 1.98045$ ) dan nilai  $sig < \alpha = 0,000 < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil diatas bahwa variabel Aksesibilitas ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Minat Berkunjung (Y) pada Objek wisata Air Terjun Curug Papat Kabupaten Rejang Lebong.
3. Dari hasil penelitian variabel yang dominan adalah (5.099) pada variabel Fasilitas ( $X_1$ )

#### Uji F (Simultan)

Tujuan uji simultan adalah untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (X) yang dimasukkan dalam model (simultan) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276.524	2	138.262	76.143	.000 <sup>b</sup>
	Residual	210.635	116	1.816		
	Total	487.160	118			
a. Dependent Variable: JUMLAHY						
b. Predictors: (Constant), JUMLAHX2, JUMLAHX1						

Sumber : *Output SPSS 25 yang diolah 2025*

Melalui perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS diperoleh perbandingan antara  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $f(k : n - k) = 2 : 120 - 2 = 2 : 118$  (3.07) Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa untuk variable Fasilitas ( $X_1$ ), Aksesibilitas ( $X_2$ ) dan Minat Berkunjung (Y) didapatkan nilai  $f_{hitung} = 76.143 > \text{nilai } f_{Tabel} = 3.07$  atau  $t_{sig} = 0.000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif antara variabel Fasilitas ( $X_1$ ), Aksesibilitas ( $X_2$ ) terhadap Minat Berkunjung (Y) secara bersama-sama.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pengolahan data mentah yang dilakukan pada Objek wisata Air Terjun Curug Papat Kabupaten Rejang Lebong. melalui penyebaran kuesioner terhadap 120 orang responden yang telah diuji sehingga dapat diketahui pengaruh Fasilitas ( $X_1$ ), Aksesibilitas ( $X_2$ ) terhadap Minat Berkunjung ( $Y$ ) pada Objek wisata Air Terjun Curug Papat Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan tanggapan responden mengenai variabel Minat Berkunjung ( $Y$ ) masuk dalam kategori baik. pengunjung merasa puas dengan pengalaman yang didapat dan percaya bahwa tempat tersebut layak untuk dikunjungi lagi. Berikutnya hasil tanggapan responden mengenai variabel Fasilitas ( $X_1$ ) termasuk dalam kategori baik. Dikatakan baik karena pengunjung merasa puas dengan kondisi fasilitas dan wahana yang ada di Air Terjun Curug Papat. Ini mengindikasikan bahwa kebersihan dan kerapian fasilitas dianggap sangat baik oleh pengunjung. Adapun hasil tanggapan responden mengenai variabel Aksesibilitas ( $X_2$ ) termasuk dalam kategori baik. Dikatakan baik karena pengunjung merasa puas dengan papan penunjuk arah yang tersedia sangat membantu dalam memudahkan pengunjung menemukan lokasi wisata tersebut. Dengan demikian, pengelola objek wisata sebaiknya mempertahankan dan bahkan meningkatkan fasilitas ini agar pengalaman pengunjung semakin baik.

Adapun hasil dari pengujian terhadap pengaruh antar variabel akan dijabarkan sebagai berikut:

### **Pengaruh Fasilitas ( $X_1$ ) Terhadap Minat Berkunjung**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Fasilitas ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung ( $Y$ ) Pada Objek wisata Air Terjun Curug Papat Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini dapat dilihat dari jawaban sebanyak 5 pernyataan yang mewakili variabel Fasilitas yang menggambarkan baik atau buruknya Fasilitas bagi pengunjung Objek wisata Air Terjun Curug Papat Kabupaten Rejang Lebong

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha, baik berupa benda maupun uang. Menurut Suryosubroto, (2010:22) Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan kepuasan yang maksimal (Kevin Lane Keller, 2009).

Hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Irawan et al., (2021)) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi Dan Harga Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung pada Wisata WEGO Lamongan menunjukkan bahwa Fasilitas berpengaruh positif terhadap Minat Berkunjung di Wisata WEGO Lamongan. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Maflakha & Sihite, 2022) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Fasilitas dan Aksesibilitas Wisata Dalam Meningkatkan Minat berkunjung Pada Objek Wisata Air Terjun Oenesu hasil menunjukkan bahwa Fasilitas berpengaruh positif terhadap Minat Berkunjung ada Objek Wisata Air Terjun Oenesu.

### **Pengaruh Aksesibilitas ( $X_2$ ) Terhadap Minat Beerkunjung**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Aksesibilitas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung ( $Y$ ) Pada Objek wisata Air Terjun Curug Papat Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini dapat dilihat dari jawaban sebanyak 4 pernyataan yang mewakili variabel Aksesibilitas yang menggambarkan baik atau buruknya Aksesibilitas bagi Pengunjung Objek wisata Air Terjun Curug Papat Kabupaten Rejang Lebong.

Yoeti (2000) dalam Suryatina (2010) pengertian aksesibilitas adalah merupakan unsur-unsur kemudahan yang disediakan bagi wisatawan yang berkunjung kesuatu tempat dan untuk itu mereka harus membayar dengan harga yang wajar.

Hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Adolph, 2016), dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Ekowisata Keranggan menunjukkan bahwa Aksesibilitas berpengaruh positif terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Ekowisata Keranggan. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Henri Nurhayati et al., 2024), dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancillary Terhadap Minat Berkunjung di Wisata Rekreasi Saung Bambu Pelangi Palembang menunjukkan bahwa Aksesibilitas berpengaruh positif terhadap Minat Berkunjung di Wisata Rekreasi Saung Bambu Pelangi Palembang.

### **Pengaruh Fasilitas ( $X_1$ ) dan Aksesibilitas ( $X_2$ ) Terhadap Minat Berkunjung**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Fasilitas ( $X_1$ ) dan Aksesibilitas ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Minat Berkunjung ( $Y$ ) Pada Objek wisata Air Terjun Curug Papat Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini terlihat dari hasil analisis uji  $f$  mengungkapkan hal tersebut berpengaruh positif terhadap Minat Berkunjung, sehingga mengakibatkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil uji signifikansi simultan (uji  $f$ ) yang dilakukan, tujuan utamanya adalah untuk menilai sejauh mana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini berarti dengan adanya Fasilitas Membuat pengunjung merasa puas dengan kondisi fasilitas dan wahana yang ada di Air Terjun Curug Papat dan Aksesibilitas pengunjung merasa puas dengan papan penunjuk arah yang tersedia sangat membantu dalam memudahkan pengunjung menemukan lokasi wisata tersebut hal ini dapat meningkatkan minat berkunjung ke wisata Air Terjun Curug Papat.

Minat kunjung merupakan keinginan yang kuat dari pengunjung untuk mengulang berkunjung kembali sebagai respon langsung pasca kunjungannya di waktu lampau. Minat berkunjung seseorang dipengaruhi motivasi dan minat pada suatu objek wisata, sehingga minat berkunjung merupakan suatu pernyataan tentang keinginan seseorang untuk membeli suatu barang atau jasa (Suhartapa & Sulisty, 2021). Menurut Suryadana dan Okatavia (2015), Fasilitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Fasilitas dan pelayanan wisata mulai dari kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan, selama berada di destinasi pariwisata dan kembali ke tempat semula. Aksesibilitas wisata atau kemudahan dalam mencapai wisata adalah infrastruktur atau sarana yang menunjang untuk menuju wisata (Isdarmanto, 2017). Hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Hanafi, 2023), dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Kembali Ke Geosite Hutaginjang menunjukkan bahwa Fasilitas dan Aksesibilitas berpengaruh positif terhadap Minat Berkunjung Ke Geosite Hutaginjang. (Maflakha & Sihite, 2022), dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Fasilitas dan Aksesibilitas Wisata Dalam Meningkatkan Minat berkunjung Pada Objek Wisata Air Terjun Oenesu menunjukkan bahwa Fasilitas dan Aksesibilitas berpengaruh positif terhadap Minat Berkunjung Pada Objek Wisata Air Terjun Oenesu.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat diketahui Fasilitas ( $X_1$ ) dan Aksesibilitas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berkunjung, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Fasilitas Wisata (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung (Y) wisatawan di Air Terjun Curug Papat, Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lengkap, bersih, dan terawat fasilitas yang tersedia di lokasi wisata tersebut, maka semakin tinggi minat wisatawan untuk berkunjung. Fasilitas yang baik memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para pengunjung sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk kembali dan merekomendasikan tempat ini kepada orang lain.
2. Aksesibilitas Wisata (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung (Y). Kemudahan akses yang meliputi kondisi jalan yang baik, ketersediaan transportasi umum, serta papan penunjuk arah yang jelas, sangat membantu wisatawan dalam mencapai lokasi sehingga meningkatkan minat mereka untuk berkunjung ke Air Terjun Curug Papat.
3. Secara simultan, fasilitas (X1) dan aksesibilitas (x2) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berkunjung (Y) wisatawan di Air Terjun Curug Papat. Ini berarti bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan perubahan minat wisatawan dengan kontribusi sebesar 56,8% (nilai Adjusted R Square = 0,560). Dengan peningkatan fasilitas dan aksesibilitas yang optimal, diharapkan minat berkunjung ke Air Terjun Curug Papat akan semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta.
- A. B. Susanto dan Himawan, Wijanarko, 2004, Power Branding – Membangun Merek Unggul dan Organisasi Pendukungnya, Jakarta: Mizan Publika.
- Adolph, R. (2016). 1–23. Dan, H., Terhadap, F., Cipondoh, D., & Tangerang, K. (2021). Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata. 10(2), 269–278.
- Agung Nugroho. 2017. Buku Ajar Teknologi Bahan Alam. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University
- Agustine Ferdinand. 2016. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen, Undip.
- Ahmad, dkk. 2014. Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Guru Terhadap Program Inklusif Pendidikan Khas. Proceedings International Seminar Of Postgraduate Special Education 4th Series 2014.
- Ajzen, I., and M. Fishbein. 2005. The Influence of Attitudes on Behavior BT - The Handbook of Attitudes.
- A. Muri Yusuf. 2014. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”. Jakarta : prenadamedia group.
- Anggi, 2016. Analisis pengaruh harga, pelayanan dan kualitas produk terhadap kepuasan pembelian elektronik pada toko ardra elektronik. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ardianti, A. N., & Widiartanto. (2019). Pengaruh Online Customer Review dan Online Customer Rating terhadap Keputusan Pembelian melalui Marketplace Shopee . 1–11.
- Ary, D. (2010). Introduction to Research in Education Eight Edition'. United State: Wadsworth Cengage Learnin
- Augustly, Ferdinand. 2016. Metode Penelitian Manajemen : Pedoman penelitian Untuk Skripsi, Tesis, Disertasi Ilmiah Manajemen. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Bambang Triatmodjo (2008), Hidrologi Terapan , Beta Offset, Jakarta

- Cheng, T. M., & Lu, C. C. (2013). Destination Image, Novelty, Hedonics, Perceived Value, and Revisiting Behavioral Intention for Island Tourism. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 18(7), 766–783. <https://doi.org/10.1080/10941665.2012.697906>
- Cooper, dkk. 1995. *Tourism, Principles, and Practice*. Third Edition. Harlow: Prentice Hall.
- Delamartha, A., Galing Yudana, & Erma Fitria Rini. (2021). Kesiapan Aksesibilitas Wisata Dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus : Karanganyar Bagian Timur). *Jurnal Plano Buana*, 1(2), 78–91. <https://doi.org/10.36456/jpb.v1i2.3229>
- Deviana, S.M. (2019). Pengaruh Aksesibilitas, Tarif, dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan yang Berkunjung ke Pantai Nglambor Gunungkidul Yogyakarta. *Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Emelia, Q. R. (2018). “Studi Komparasi Hasil Belajar Materi Sistem Ekskresi Siswa Kelas VIII Dengan Model Pembelajaran Tipe Nht (Numbered Head Together) dan Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Di SMPN 1 Weleri.” Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi Sutrisno. (2002). *Metodologi Reserch* (Edisi Refisi). Andi Ofset.
- Hanafi, M. H. (2023). Pengaruh Aksesibilitas Dan Fasilitas Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Kembali Ke Geosite Hutaginjang Di Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara. *Journal Of Social Science Research*, 3, 1644–1657.
- Haryani, D. (2020). *Studi Kelayakan Wisata Kampung 99 Pepohonan Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kecamatan Limo Kota Depok*. Skripsi, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Harjanti, I. M., 2022, Pemanfaatan Ruang Kawasan Wisata Bersejarah Di Kota Lama Semarang, *Semnas BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah 2018*, 358-366.
- Heni Nurhayati, St. Rukaiyah, & Nurmadhani Fitri Suyuthi. (2024). Pengaruh Atraksi, Amenitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan Lokal. *Journal of Management and Social Sciences*, 3(1), 254–272. <https://doi.org/10.55606/jimas.v3i1.1055>
- Hernita, & dkk. (2019, Juli September). Pengaruh Bauran Pemasaran, Word Of Mouth Destination Image dan Destination Branding Terhadap Minat Berkunjung di Wisata Pantai Ria Kenjeran. (STIKOM, Penyunt.) *Jurnal Aplikasi Bisnis dan jurnal*, 1-16
- Iranita, I., & Alamsyah, P. (2019). Pengaruh Citra Destinasi, Aksesibilitas Wisata Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Ke Wisata Bahari Desa Benan. *Bahtera Inovasi*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.31629/bi.v2i2.1624>
- Irawan, M. R. N., Sayekti, L. I., & Ekasari, R. (2021). Pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi Dan Harga Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Pada Wisata Wego Lamongan. *Ecopreneur*.12, 4(2), 122. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i2.1008>
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan.
- Ismayanti. (2020). *Dasar-dasar Pariwisata*. Jakarta: Repository Universitas Sahid
- Junaidi. 2018. *Mengenal Teori Kultivasi dalam Ilmu Komunikasi*. Program Studi Pemikiran Politik Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Indonesia. Vol 4.
- Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran Jilid 2*, edisi Ketiga Belas, Terjemahan Bob Sabran,MM. Jakarta: Penerbit Erlangga Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. (2013). *Manajemen Pemasaran Edisi ke Tigabelas Jilid 1*. Erlangga:Jakarta.
- Kotler, Philip. 2016. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kotler, P. (2019). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Jakarta: Prenhalindo.

- Lalu, Sumayang. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Lestari, A. A. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Dan Kepuasan Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali (Study kasus pada Objek Wisata Budaya Taman Tujuh Desa Hiang Sakti). *Jurnal Administrasi Kantor*, 10(2), 153–166.
- Maflakha, A., & Sihite, J. (2022). Pengaruh Promosi, Aksesibilitas Dan Fasilitas Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisata Di Pantai Sedahan Kabupaten Gunungkidul. *JFM : Journal of Fundamental Management*, 2(3), 384–396. <http://dx.doi.org/>
- Margono, “AKTOR NON-NEGARA DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL.” Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Marsono, M. 2019. Paradigma Historis Backpacking Travel Sebagai Perjalanan Wisata. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(1), Hal 34-35
- Mulyantari, E. (2021). Pengaruh Lokasi dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Goa Maria Tritis. *Media Wisata*, 18(1), 81–89. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i1.79>
- Nabila dan Widyastuti (2018). Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten. *Jurnal Bumi Indonesia*. Vol 7 No 2. <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/968>
- Nuraeni, B. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang. *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(1), 1–20. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/viewFile/14113/10711>
- Oktavianita, Anita. 2019. “Persepsi dan Preferensi Pengunjung tentang Objek Wisata Geopark Ciletuh, Kabupaten Sukabumi. Skripsi Perencanaan Wilayah dan Kota. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Peter dan Olson. (2013). *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Edisi Kesembilan. Diterjemahkan oleh: Diah Tantri Dwiandani. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Prasiasa, Dewa Putu Oka. 2013. *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rokhayah, E. G., & Ana Noor Andriana. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.43>
- Sari, A. N., & Suyuthie, H. (2022). Pengaruh Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Pulau Angso Duo Pariaman. *Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1130–1134. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3029>
- Sari, F., & Pangestuti, E. (2018). Pengaruh Electronic Word Of Mouth ( E-wom ) Terhadap Minat Berkunjung Dan Keputusan Berkunjung ( Studi Pada Wisata Coban Rais BKPH Pujon ). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 54(1), 189–196.
- Sejati, Awaluddin, R. H. Social Determinants Factors Related To Tuberculosis in Padang City. *Hum. Care* 5, 973–979 (2020).
- Soekadijo, 2000:16. Strategi Pengembangan Pulau Sarina Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Berkunjung. D Prapanca - osf.io
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhartapa, S., & Sulisty, A. (2021). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Kunjung Ulang di Pantai Baru Yogyakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 115–122. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i2.10579>
- Suratman, J. P. M., Wilopo, & Sunarti. (2018). Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Berkunjung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(2), 12–20.
- Suryadana, M Liga & Octavia, Vanny. 2015. Pengantar Pemasaran Pariwisata. Bandung : Alfabeta
- Suryatina. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung Di Kebun Binatang GembiraLoka Yogyakarta. Skripsi: Tidak diterbitkan. STIE Pariwisata API Yogyakarta.
- Tantriana, D., & Widiartanto, W. (2019). Pengaruh Aksesibilitas, Experiential Marketing dan Electronic Word of Mouth (eWOM) terhadap Keputusan Berkunjung Kembali Melalui Customer Satisfaction Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8(3), 173-183.
- Toineno, A. R. Anwani. (2018). Pengaruh Daya Tarik Stadion Sepakbola dan Akomodasi/Fasilitas Terhadap Minat Wisatawan di Stadion Maguwoharjo Sleman. *Journal of Tourism and Economic*, 1(1), 19-27.